

**GARAP REBAB GENDING BAWARAGA  
LARAS SLENDRO *PATHET SANGA*  
*KENDHANGAN JANGGA***

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Penyajian



Oleh:

Setyo Hayu Laksono  
1710679012

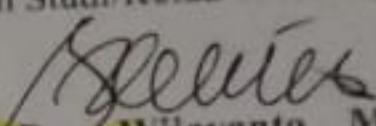
JURUSAN SENI KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GASAL 2022/2023

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

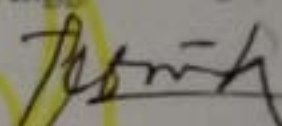
**GARAP REBAB GENDING BAWARAGA LARAS SLENDRO PATHET SANGA KENDHANGAN JANGGA** diajukan oleh Setyo Hayu Laksono, NIM. 1710679012, Program Studi S-1 Seni Karawitan, Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode prodi: 91211), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Desember 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua Tim Penguji

  
Dr. Bayu Wijavanto., M.Sn

NIP 197605012001121003/NIDN 0001057606

Pembimbing I/ Anggota Penguji

  
Dr. Teguh., M.Sn

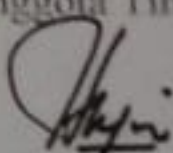
NIP 195808081981031012/NIDN 0008085807

Pembimbing II/ Anggota Penguji

  
Marsudi/ S.kar., M.Hum

NIP 196107101987031002/NIDN 001007612

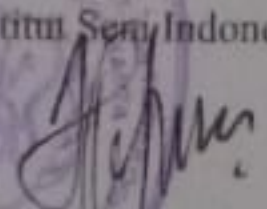
Penguji Ahli/ Anggota Tim Penguji

  
Dr. Raharja, S.Sn., M.M

NIP 197002032003121001/NIDN 0003027004

Yogyakarta  
Mengetahui **17022023**

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

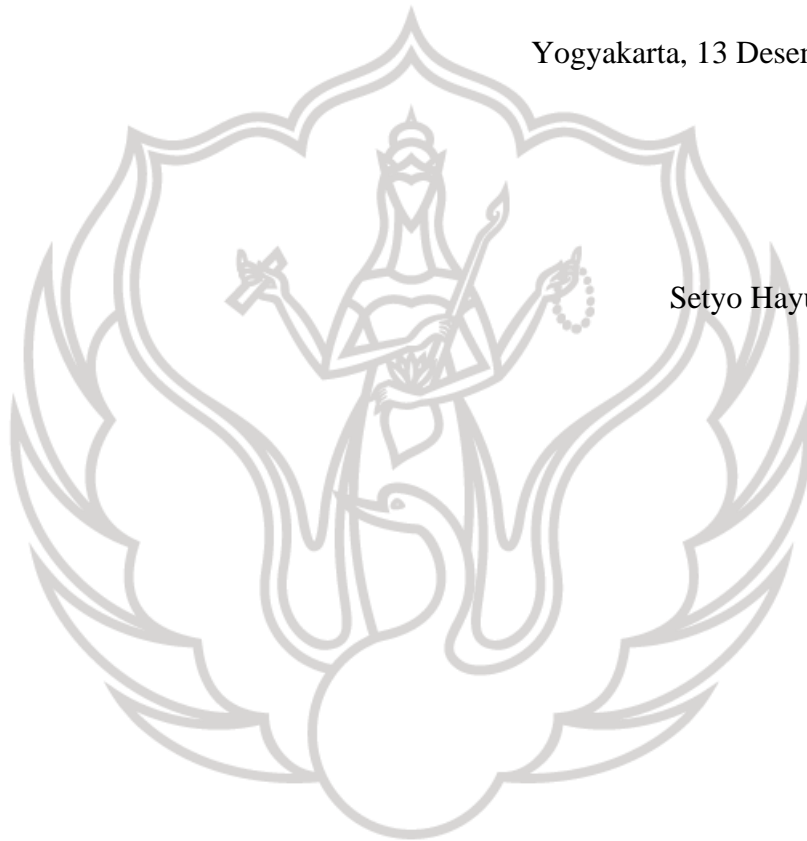
  
Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi karya seni dengan judul “Garap Rebab Gending Bawaraga Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Jangga*” adalah benar-benar hasil karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan dan dikerjakan dari hasil karya cipta sendiri. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Yogyakarta, 13 Desember 2022



Setyo Hayu Laksono

## MOTTO

**Teteken Tekun Bakale Tekan**

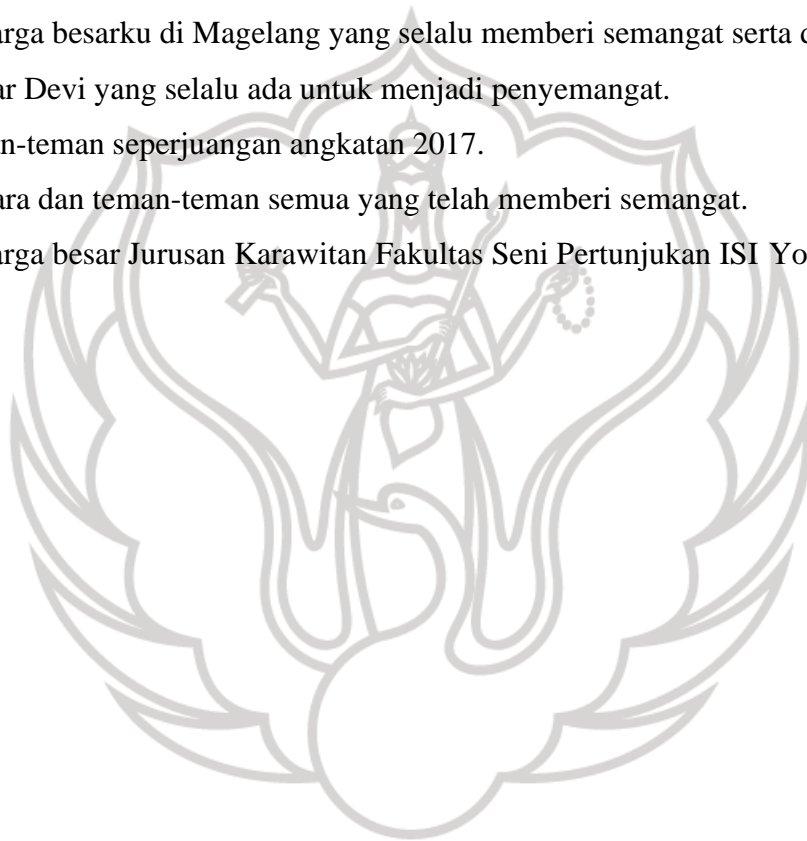
**Apabila kita menjalani semua dengan tekun, pasti akan  
mencapai tujuan hasil yang baik**



## **PERSEMBAHAN**

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu sabar membimbing, memotivasi, serta mendo'akan untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Kakakku tersayang yang selalu memberi semangat dan do'a terbaik.
3. Keluarga besarku di Magelang yang selalu memberi semangat serta dukungan.
4. Ambar Devi yang selalu ada untuk menjadi penyemangat.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017.
6. Saudara dan teman-teman semua yang telah memberi semangat.
7. Keluarga besar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penelitian ini yang berjudul *Garap Rebab Gending Bawaraga Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Jangga*. Penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk mengakhiri studi jenjang S-1 dan sekaligus syarat kelulusan bagi mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan ini dapat terselesaikan berkat doa, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Pengelola Jurusan Karawitan yang terdiri dari Dr. Bayu Wijayanto, M. Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Anon Suneko, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Karawitan yang telah mendukung berjalannya proses dan telah memberi semangat dan mengingatkan dalam proses penulisan ini.
2. Drs. Teguh, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan motivasi, bimbingan, arahan, dan bantuan pemikiran, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Marsudi, S.Kar., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan, arahan, serta bantuan pemikiran, sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Dr. Raharja, S.Sn., M.M., selaku Penguji Ahli yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun serta memotivasi penulis sehingga penulisan

skripsi ini dapat berjalan lancar.

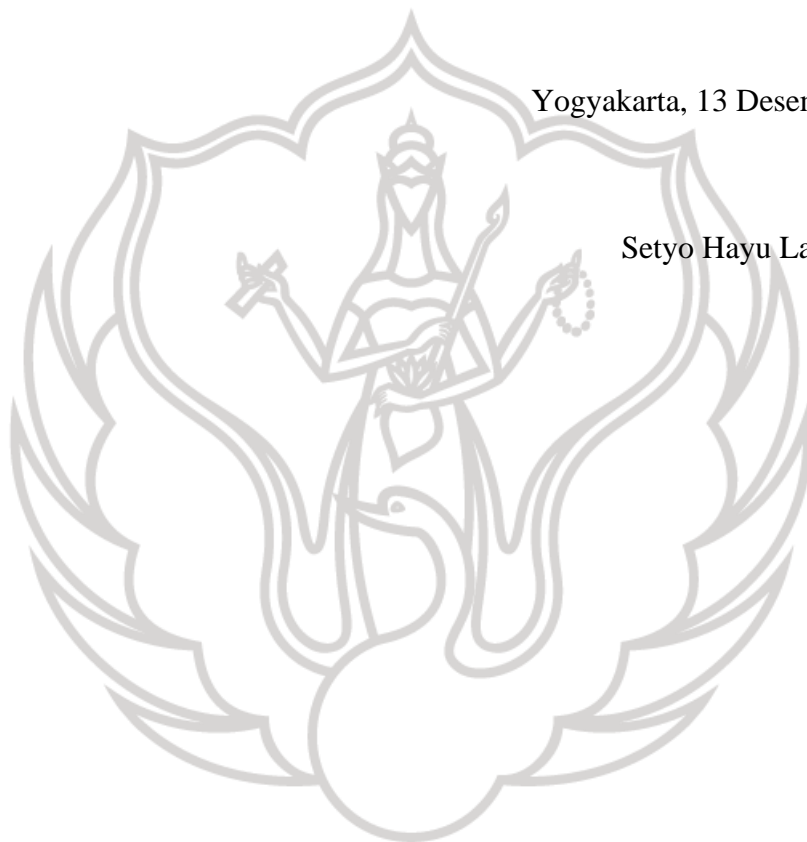
5. Dra., Trisni, M. Sn. selaku Dosen Wali yang telah memberikan motivasi dan bimbingan selama proses kegiatan belajar di ISI Yogyakarta sehingga dapat berjalan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Ibu dosen Jurusan Karawitan yang telah memberikan ilmu, pengalaman, saran serta motivasi dari awal semester sampai menempuh Tugas Akhir
7. Narasumber yang terdiri dari Suwito Radyo (K.R.T Radyo Adhi Nagoro), Didik Supriyantara (Mas Lurah Budya Pangrawit), Sukardi (Kanjeng Mas Tumenggung Tandyadipura), Trustho (K.M.T Radya Bermoro), selaku narasumber yang telah banyak memberikan informasi terkait penelitian ini, memberikan saran, pengarahan, dan motivasi sehingga proses penulisan ini berjalan dengan lancar.
8. Sri Mulyanto, S.Sn selaku perkap Jurusan Pedalangan yang telah banyak memberikan ilmu, pengalaman, arahan serta motivasi selama saya menjalani studi perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orang tua dan keluarga yang ada di Magelang telah memberikan motivasi, semangat, serta doa-doa yang dipanjatkan, selama proses penulisan ini.
10. Para pengrawit yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan dukungan dalam penyajian ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak bantuan dari segi apapun demi kelancaran proses penulisan ini.



Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak proses penulisan ini tidak dapat terselesaikan. Harapan penulis, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun karya skripsi Tugas Akhir ini.

Yogyakarta, 13 Desember 2022

Setyo Hayu Laksono





## DAFTAR ISI

PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SIMBOL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Sumber.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>10</b>
A. Kerangka Teori atau Landasan Pemikiran.....	10
B. Metode Penelitian.....	11
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>16</b>
A. Sekilas Gending Bawaraga.....	16
B. Urutan Penyajian.....	22
C. Fungsi <i>Ricikan</i> Rebab.....	26
D. Tafsir <i>Ambah-ambahan</i> Balungan Gending.....	26
E. Tafsir <i>Pathet</i> .....	69
F. Tafsir <i>Padhang</i> dan <i>Ulihan</i> .....	72

G. Tafsir <i>Rebaban</i> .....	75
H. Notasi Tafsir <i>Rebab</i> .....	83
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	<b>93</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>95</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>100</b>



## DAFTAR SIMBOL

+  
• : Tabuhan *kethuk*

^  
• : Tabuhan kenong

⊙ : Tabuhan gong

/  
• : *Kosokan* maju

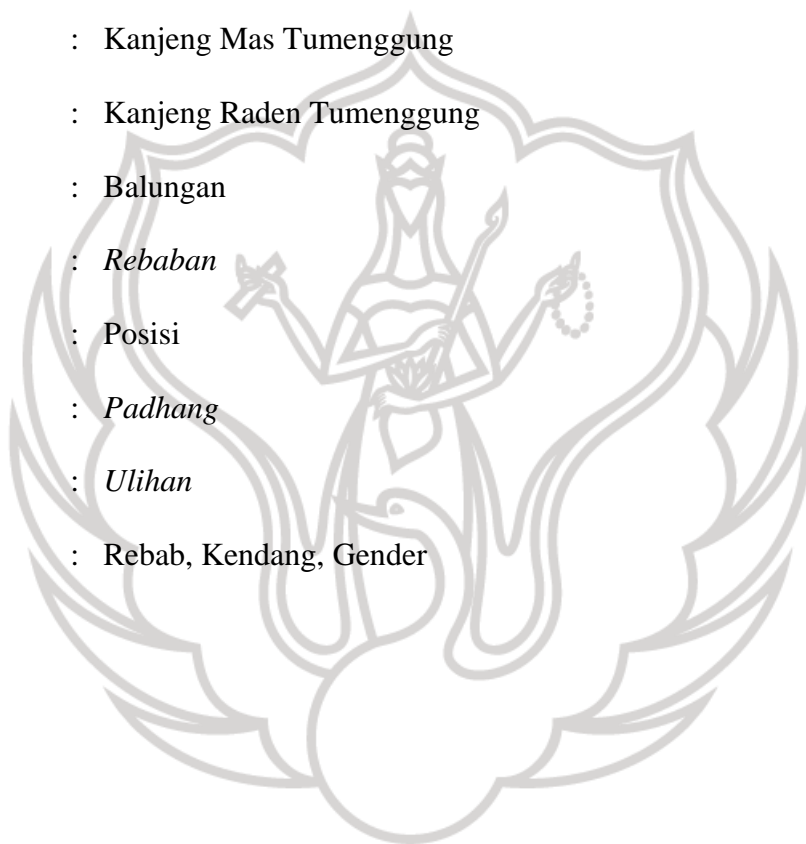
\  
• : *Kosokan* mundur

||  
: Pengulangan



## DAFTAR SINGKATAN

ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
ISI	: Institut Seni Indonesia
HMJ	: Himpunan Mahasiswa Jurusan
KMT.	: Kanjeng Mas Tumenggung
KRT.	: Kanjeng Raden Tumenggung
<i>Bal</i>	: Balungan
<i>Rbb</i>	: <i>Rebaban</i>
<i>Pss</i>	: Posisi
P	: <i>Padhang</i>
U	: <i>Ulihan</i>
RKG	: Rebab, Kendang, Gender



## INTISARI

Skripsi dengan judul “Garap Rebab Gending Bawaraga Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Jangga*” fokus membahas garap rebab. Berdasarkan pengamatan penulis, Gending Bawaraga merupakan gending yang jarang disajikan. Dalam hal ini penulis menyajikan gending tersebut dalam bentuk *lirihan*.

Sebelum melakukan proses penggarapan penulis mencari referensi melalui dokumentasi audio maupun video rekaman gending-gending yang mempunyai kemiripan garap. Proses Penggarapan yang dilakukan oleh penulis adalah menafsir *ambah-ambahan* balungan gending, menafsir *pathet*, menafsir *rebaban*. Penulis juga berperan sebagai penyaji memainkan *ricikan* rebab sebagai *pamurba* lagu pada gending ini.

Gending Bawaraga Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Jangga* setelah dilakukan penelitian. Proses penggarapan Gending Bawaraga laras slendro *pathet sanga* memiliki perpaduan garap *pathet* dibebberapa *gatra* yaitu *pathet nem* dan *pathet manyura*. Penulis juga menggunakan konsep-konsep dalam menentukan garap seperti konsep *gembyang*, *kempyung*, *gembyung*, *siliran* dan konsep *seleh*.

Kata Kunci: Garap, *Lirihan*, Gending Bawaraga, *Gembyang*, *Kempyung*, *Gembyung*, *Siliran*, *Seleh*.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Gending Bawaraga adalah salah satu gending yang terdapat pada karawitan gaya Yogyakarta. Hal tersebut terlihat dari struktur gending yang meliputi *buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dhawah imbal*. Gending Bawaraga memiliki laras slendro *pathet sanga* dan berbentuk *kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan jangga*. Gending ini merupakan sajian gending dalam kategori gending *ageng*. Gending Bawaraga Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Jangga* termasuk gending yang jarang disajikan, hingga saat ini penulis belum menemukan dokumentasi audio-video yang menyajikan gending tersebut.

Sumanto telah memberikan pernyataan bahwa selama mengabdikan di Keraton Kasultanan Yogyakarta belum pernah menyajikan gending tersebut dan belum ada dokumentasi audio-video web keraton maupun berkas dokumentasi *Uyon Uyon Adiluhung* Keraton Yogyakarta (Wawancara dengan Sumanto melalui via WhatsApp, Yogyakarta, 23 september 2022, pukul 18:30 WIB). Didik Supriyantara juga mengutarakan pendapatnya dalam sebuah wawancara, bahwa sejauh ini belum pernah mendapatkan informasi mengenai penyajian Gending Bawaraga di dalam Keraton dan di luar Keraton Yogyakarta. Notasi balungan Gending Bawaraga terdapat pada buku yang berjudul "*Gending-Gending Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Jilid 1*". Mengingat bahwa notasi balungan gending yang disusun dalam buku tersebut masih banyak

ditemukan kesalahan, baik kesalahan tulis atau faktor penyebab yang lain. Untuk menjaga validitas dari notasi balungan Gending Bawaraga, penulis memeriksa ulang dengan buku aslinya yang masih berbentuk notasi *andha* (Wawancara dengan Raharja pada tanggal 21 september 2022 di kampus ISI Yogyakarta).

Terkait dari beberapa narasumber yang ahli dalam bidang karawitan, bahwa Gending Bawaraga merupakan gending *soran* karena sekilas dilihat dari susunan balungannya menunjukkan adanya indikasi. Atas dasar alasan tersebut, hal ini dapat diamati dari ciri-ciri balungan pada gending gaya Yogyakarta. Menurut Teguh, ciri-ciri gending *soran* yaitu tidak memiliki *cengkok* khusus didalamnya, sebagai contoh misalnya.

22.. 2321	<i>Cengkok puthut gelud</i> pada slendro <i>sanga</i>
5621 3216	<i>Cengkok ayu kuning</i> pada slendro <i>sanga</i>

Sukardi juga mengutarakan pendapatnya, bahwa pada susunan balungan dibagian *buka* Gending Bawaraga diduga merupakan *buka* dari ricikan bonang karena memiliki susunan balungan yang tidak runtut contoh ...3 5653 2162 5321. Hal tersebut merupakan ciri khas balungan gending gaya Yogyakarta (Wawancara dengan Sukardi). Berdasarkan pernyataan di atas, menjadi tantangan bagi penulis untuk menyajikan Gending Bawaraga dalam bentuk sajian *lirihan*. yang pastinya berkaitan dengan garap.

Menurut sejarah perkembangan karawitan gaya Yogyakarta pada masa Sri Sultan Hamengku Buwono I. Gagasan musikal dilakukan oleh Sultan pada



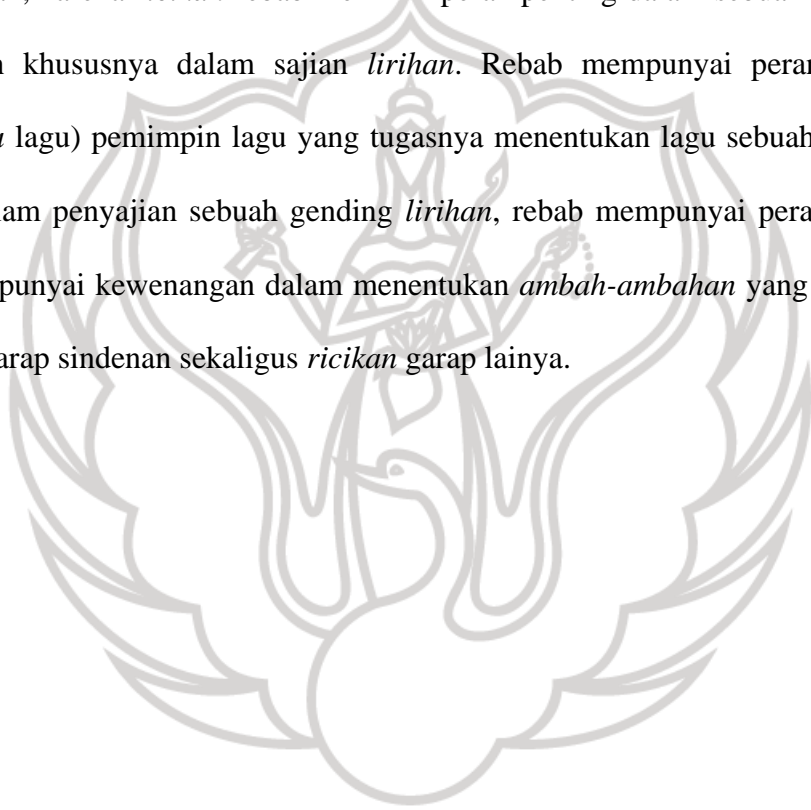
penyajian karawitan yang disebut *nguyu-uyu*. Caranya adalah dengan menciptakan sajian instrumentalia yang ditabuh secara keras (*sora*). Idiom karawitan pada saat itu menyebutnya dengan istilah *uyon-uyon soran* (Raharja et al., 2014, p. 49). Garap *soran* atau sajian secara instrumental dengan volume yang keras (*sora*) merupakan salah satu ciri khas dari garap karawitan gaya Yogyakarta. Gending *soran* adalah untuk mengekspresikan jiwa keprajuritan yang dimiliki oleh Pangeran Mangkubumi yang kemudian menjadi raja pertama dari Kasultanan Yogyakarta yang bergelar Hamengku Buwono I (Sugimin, 2019, p. 68).

Alasan memilih Gending Bawaraga untuk penelitian ini, menurut pengamatan penulis mempunyai ketertarikan pada susunan balungan didalamnya, yang diduga adanya percampuran *pathet* sehingga hal ini menimbulkan adanya permasalahan pada garapnya, yang meliputi garap gending, garap *ricikan*, garap penyajian. Meninjau keseluruhan notasi balungan Gending Bawaraga Laras Slendro *Pathet Sanga*, pada tahap awal ini perlu mendapatkan perhatian pengamatan secara teliti mengenai balungan gending untuk dicermati. Hasil pengamatan tersebut terdapat pada notasi balungan gending berikut ini.

<p>3̣5̣6̣5̣ 3̣2̣3̣2̣ ..2̣5̣ 2̣3̣5̣6̣ 3̣5̣6̣5̣</p> <p>3̣2̣3̣2̣</p>	<p><i>Dados B</i> kenong ketiga <i>gatra</i> ke 3,4,5,6,7,8</p>
<p>356i 6532 ..23 5653</p>	<p><i>Dados A</i> dan <i>B</i> kenong keempat <i>gatra</i> ke 3,4,5,6</p>
<p>. 1 . 3 . 1 . 3</p>	<p><i>Dhawah B</i> kenong pertama dan kedua <i>gatra</i> ke 5,6</p>

Balungan tersebut merupakan notasi balungan gending *pathet nem* dan *manyura*, sehingga penulis mempunyai ruang kebebasan sebagai ajang kreativitas dalam penggarapan. Hal ini menjadi sebuah tantangan yang harus penulis pecahkan dalam proses penggarapan.

Gending Bawaraga Laras Slendro *Pathet Sanga* penulis menyajikan dalam bentuk sajian *lirihan* dengan memainkan *ricikan* rebab. Pemilihan *ricikan* rebab ini disebabkan, karena *ricikan* rebab memiliki peran penting dalam sebuah penyajian karawitan khususnya dalam sajian *lirihan*. Rebab mempunyai peran sebagai (*pamurba* lagu) pemimpin lagu yang tugasnya menentukan lagu sebuah gending. Maka dalam penyajian sebuah gending *lirihan*, rebab mempunyai peran penting dan mempunyai kewenangan dalam menentukan *ambah-ambahan* yang berkaitan dengan garap sindenan sekaligus *ricikan* garap lainnya.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan garap gending pada Gending Bawaraga Laras Slendro *Pathet Sanga Kendhangan Jangga* khususnya pada garap rebab timbul pertanyaan mendasar. Adapun pertanyaan yaitu Bagaimana garap rebab pada Gending Bawaraga Laras Slendro *Pathet Sanga*?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan sejumlah keterangan yang telah disampaikan, maka penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan garap dalam hal ini adalah *garap ricikan rebab* pada Gending Bawaraga. Penelitian ini juga memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mengolah garap Gending Bawaraga laras slendro *pathet sanga kendhangan jangga*
2. Mendeskripsikan *rebaban* Gending Bawaraga laras slendro *pathet sanga kendhangan jangga*.
3. Mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama menjalani studi di Jurusan Karawitan FSP ISI Yogyakarta.
4. Menambah vokabular garap *ricikan rebab* pada gending gaya Yogyakarta.

## **D. Manfaat**

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Pendokumentasian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna dan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.
2. Menambah wawasan bagi penulis dalam menggarap sebuah gending.

## E. Tinjauan Sumber

Terkait pada permasalahan yang telah disampaikan, maka perlu adanya solusi untuk memecahkan beberapa masalah. Penyusunan tulisan tentang gending yang akan disajikan tentunya membutuhkan informasi yang cukup mengenai pengetahuan karawitan yang berhubungan dengan gending terkait utamanya tentang garap karawitan. Oleh sebab itu, penulis membutuhkan referensi dalam proses penelitian gending seperti contohnya sebuah rekaman audio maupun audiovisual dan sumber-sumber referensi buku. Berkaitan dengan hal tersebut, Raharja selaku staf pengajar di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta menyatakan bahwa tinjauan sumber khususnya pada penyajian garap gending, berupa sumber-sumber audio atau audiovisual mengenai gending yang memiliki kemiripan garap, diantaranya kemiripan balungan gending, garap gending dan garap *ricikan* (Wawancara dengan Raharja di Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta). Berikut ini adalah sumber-sumber yang dijadikan acuan penulis.

Rekaman video tugas akhir Gending Ragamulya Laras Slendro *Pathet Sanga* oleh Apriditiya Kurniawan. Rekaman tersebut terdapat di akun youtube HMJ Karawitan ISI Yogyakarta. Gending ini dipilih karena terdapat kemiripan notasi balungan gending pada beberapa *gatra*. Rekaman video ini sangat bermanfaat bagi penulis sebagai referensi dalam menggarap Gending Bawaraga.

Rekaman video Gending Rondhon Ageng Laras Slendro *Pathet Sanga* yang disajikan secara *gadhon* oleh dosen-dosen karawitan Institut Seni Indonesia Surakarta. Video tersebut terdapat pada akun youtube Aloysius Suwardi. Gending Rondhon dipilih karena terdapat balungan gending yang mirip, sehingga dapat

menjadi acuan pada Gending Bawaraga.

Rekaman video Gending Laler Mangeng Laras Slendro *Pathet Sanga* yang terdapat pada akun youtube Dasa Studio. Gending ini dipilih karena memiliki kemiripan balungan gending. Video ini sangat bermanfaat bagi penulis karena kemiripan tersebut dapat dijadikan acuan dalam menggarap Gending Bawaraga Laras Slendro *Pathet Sanga* terkait *rebaban*, *sindenan*, dan *ricikan* lainnya.

Rekaman dalam bentuk audio yang berjudul “*Kosokan Rebab Martopangrawit: RKG: Rebaban: 21:30*”. Bentuk rekaman audio ini berisi tentang sebuah wawancara yang membahas berbagai penjelasan jenis-jenis *kosokan* rebab antara lain *kosokan lamba*, *kosokan rangkep*, *sendhal pancing*, *ngecek*, *nduduk*, *midak*, *tumpangsari*, *mbesut*, *tuturan*. Penulis menemukan audio tersebut pada aplikasi <http://dustyfeet.com/lagu/index.php> yang berjudul “*Rekaman Gending Jawi*”. Bentuk rekaman ini sangat membantu penulis sebagai referensi dalam menganalisis garap rebab Gending Bawaraga dan banyaknya pengetahuan mengenai penerapan *kosokan* rebab.

Buku “*Titi Laras Rebaban Jilid III*” (Djumadi, 1975) yang di susun oleh Djumadi, membahas tentang penulisan penerapan tata jari, macam-macam teknik *kosokan* rebab dan notasi *rebaban* gending-gending *ageng* khususnya gaya Surakarta. Buku ini bertujuan sebagai bahan latihan, baik melatih ketrampilan maupun menambah pengalaman dan perbendaharaan bahan pelajaran yang juga membantu mahasiswa Akademi Seni Karawitan Indonesia (ASKI) ataupun sekarang dikenal sebagai ISI Surakarta. Buku tersebut menjadi referensi penulis dalam penulisan notasi *rebaban* Gending Bawaraga. Dari sekian banyaknya notasi

*rebanan* didalam buku tersebut, penulis tidak menemukan adanya notasi *rebanan* Gending Bawaraga, hal tersebut adalah salah satu bukti bahwa Gending Bawaraga belum pernah disajikan menggunakan *ricikan* rebab.

Jurnal yang berjudul “Ladrang Sobrang Laras Slendro *Pathet Nem*” (Teguh, 2017) membahas tentang struktur gending *Ladrang Sobrang* dan cara pengrawit menentukan garap untuk memaknainya. Adapun yang dibahas antara lain struktur gending *ladrang sobrang*, analisis *padhang ulihan* berdasarkan *cengkok* atau *gongan*, analisis *pathet* berdasarkan *seleh gatra* dan nada gong, analisis berdasarkan garap, analisis garap kendang, analisis tabuhan kenong. Teguh menjelaskan bahwa gending tersebut tergolong rumit dan sulit karena terdiri dari dua *pathet* yaitu *pathet sanga* dan *manyura*. Jurnal ini sangat membantu penulis untuk menjadi referensi garap pada Gending Bawaraga yang diduga memiliki percampuran *pathet*.

Skripsi untuk memenuhi persyaratan guna mencapai derajat Sarjana-1 pada Program Studi Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul “*Tafsir Garap Rebab Gending Ragamulya Laras Slendro Pathet Sanga Kendhangan Candra*” (Kurniawan, 2022) oleh Apriditya Kurniawan. Skripsi ini fokus membahas tentang garap dari *ricikan rebab* pada Gending Ragamulya, yang didalamnya menjelaskan beberapa permasalahan garap. Adapun kesamaan balungan gending pada *gatra* keenam bagian *dados* dan bagian *dhawah*. Berdasarkan pernyataan diatas, penulis menggunakan hasil skripsi ini sebagai acuan dalam menggarap Gending Bawaraga Laras Slendro *Pathet Sanga*.

Sri Hastanto dalam bukunya yang berjudul Konsep *Pathet* Dalam Karawitan

Jawa (Hastanto, 2009). Buku ini membahas berbagai pengetahuan yang mengulas tentang teori konsep *pathet*. Adapun yang dibahas antara lain piranti analisis, studi *pathet* masa lalu selayang pandang, *pathet* didalam *laras slendro*, dan *pathet* didalam laras *pelog*. Buku ini sangat relevan untuk penulis gunakan sebagai acuan dalam menganalisis *pathet* pada Gending Bawaraga laras *slendro pathet sanga*.

Rahayu Supanggah dalam bukunya yang berjudul “*Bothekan Karawitan II*” (Supanggah, 2009), membahas tentang beberapa unsur-unsur yang terdapat dalam garap karawitan. Adapun unsur garap antara lain materi garap atau ajang garap, penggarap, prabot, atau piranti garap, penentu garap, dan pertimbangan garap. Buku ini menjadi referensi baca penulis, karena didalam buku ini berisi tentang pembahasan mengenai teori garap. Penulis sangat membutuhkan teori-teori tersebut karena berkaitan erat dengan materi garap yang penulis teliti. Buku tersebut digunakan penulis sebagai acuan untuk menganalisis garap gending.

Setelah mencermati rekaman dan buku yang terkait pada uraian di atas, pada kenyataanya tidak ada satupun yang membahas tentang Gending Bawaraga Laras Slendro *Pathet Sanga* gaya Yogyakarta. Atas dasar alasan tersebut, maka dapat di nyatakan bahwa penelitian ini masih orisinil.